

# BAB 1 PENDAHULUAN

## I.1. Latar Belakang

Proses literasi merupakan salah satu aktivitas yang mempengaruhi perkembangan industri kreatif di Bandung ditandai dengan hadirnya komunitas Literer Bandung. Para pegiat literasi di Bandung dapat mengakses informasi melalui inisiator di lingkaran komunitas Literer Bandung (Damayani, 2011). Salah satu inisiator literasi di Bandung adalah Kineruku yang berperan sebagai perpustakaan alternatif. Kineruku dengan slogannya: Baca, Dengar, Tonton, menyediakan beberapa jenis sumber informasi yaitu buku, musik, dan film (Minati & Arfa, 2017). Dalam konteks literasi musik, hasil observasi dan wawancara dengan pemilik Kineruku, Budi Warsito, ditemukan bahwa jenis literasi musik yang disediakan oleh Kineruku memiliki benang merahnya, yaitu musik indie. Kineruku menyediakan ragam judul buku tentang skena musik indie serta buku-buku terbitan lokal yang membahas tentang pergerakan musik indie di Indonesia. Juga mendukung pergerakan musik indie di Bandung dengan aktif menjadi wadah bagi para musisi lokal untuk mendistribusikan hasil karya musiknya dalam bentuk cd, *vinyl*, kaset maupun *merchandise*. Dalam hal yang lebih kasual, pada jam operasionalnya, Kineruku juga memainkan lagu-lagu indie sehingga menambah kesan bahwa Kineruku merupakan rumah bagi musik indie. Hal ini tentunya mengindikasikan bahwa terdapat anggota komunitas literer yang mencari informasi tentang musik indie.

Salah satu informasi musik indie yang tersedia di Kineruku adalah mengenai gerakan musik *Indie Pop*. Gerakan ini digagas oleh salah satu label rekaman independen yaitu Sarah Records di Bristol, Inggris. Gerakan musik *Indie Pop* dan Sarah Records inilah yang menjadi inspirasi para musisi Bandung untuk berkarya melalui jalur indie. Dimulai dari kehadiran band indie yaitu Pure Saturday di Bandung pada tahun 1994 (Muhammad, 2019). Skena musik indie Bandung sempat meredup, namun kini skena ini mulai ramai kembali dengan hadirnya band indie Bandung seperti Bleu House yang menambahkan warna musik baru pada skena indie .

Dari fenomena skena musik indie lokal Bandung tersebut, penulis menemukan peluang untuk merancang produk fesyen Ready to Wear bagi pelaku skena yaitu musisi dan penggemarnya. Koleksi ini berfokus pada koleksi pakaian kasual dengan inspirasi visual dari gerakan musik *Indie Pop* yang digagas oleh label rekaman Sarah Records. Inspirasi tersebut kemudian diaplikasikan ke dalam produk fesyen dengan gaya 90s classic yang sesuai dengan gaya berbusana pada skena musik indie Bandung saat ini. Hasil akhir dari produk fesyen ini kemudian akan didistribusikan melalui Kineruku.

## **I.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian, yaitu :

1. Berkembangnya fenomena literasi musik indie di perpustakaan alternatif Kineruku
2. Adanya peluang untuk merancang produk fesyen bagi pelaku skena musik indie lokal Bandung yaitu musisi dan penggemarnya

## **I.3. Rumusan Masalah**

Sehingga didapatkan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan literasi musik indie yang terjadi di perpustakaan alternatif Kineruku ?
2. Bagaimana proses yang dapat dilakukan dalam pengembangan produk fesyen bagi pelaku skena musik indie lokal Bandung ?

## **I.4. Batasan Masalah**

Dalam melakukan penelitian ada hal-hal yang perlu dijadikan batasan, yaitu :

1. Inspirasi Tema  
Perancangan produk fesyen ini mengambil inspirasi dari gerakan musik *Indie Pop* yang digagas oleh Sarah Records dan informasinya tersedia di perpustakaan alternatif Kineruku.

## 2. Segmentasi Pasar

Produk fesyen ini dirancang berdasarkan kemunculan kembali skena musik indie lokal Bandung yang ditandai dengan kemunculan band-band indie Bandung seperti Bleu House.

## 3. Teknik

Penggunaan teknik rekalar sebagai bentuk visualisasi dari gerakan musik *Indie Pop*.

### **I.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Memaparkan peluang yang ditangkap dari fenomena berkembangnya literasi musik indie di Kineruku.
2. Merancang produk fesyen bagi pelaku skena musik indie lokal Bandung yaitu musisi dan penggemarnya

### **I.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Tersedianya informasi mengenai fenomena berkembangnya literasi musik indie di Kineruku.
2. Terciptanya produk fesyen bagi pelaku skena musik indie lokal Bandung yaitu musisi dan penggemarnya

### **I.7. Metode Penelitian**

Proses pengambilan data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif, yaitu :

#### 1. Studi Literatur

Mahasiswa menggunakan studi literatur dengan mengumpulkan data melalui buku, jurnal ilmiah, dan media internet yang membahas tentang perancangan produk fesyen untuk pelaku skena musik indie lokal Bandung yaitu musisi dan penggemarnya.

## 2. Observasi

Mahasiswa melakukan observasi yang berkaitan dengan inspirasi perancangan, dilakukan dengan melakukan survey dan wawancara kepada pemilik perpustakaan Kineruku serta individu yang memiliki minat pada musik indie di Kota Bandung.

## 3. Metode Eksperimenatif

Mahasiswa melakukan eksplorasi menggunakan variasi teknik rekalar sesuai dengan *moodboard* yang telah disusun.

### **I.8. Sistematika Penelitian**

#### BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB II STUDI LITERATUR

Berisi tentang kajian pustaka dan pembahasan teori dari berbagai sumber.

#### BAB III KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang pemaparan konsep, tahapan-tahapan eksplorasi, dan material yang digunakan

#### BAB IV KESIMPULAN

Berisi tentang kesimpulan, saran, dan rekomendasi.